



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**KHAIRUN NISA**

NPM 1715310188

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**N A M A** : KHAIRUN NISA  
**NPM** : 1715310188  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, SEPTEMBER 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(RAMADHAN HARA HAP, S.E., S.Psi., M.Si) (Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)



**PEMBIMBING I**

(RISKA FRANITA, S.E., M.Ak)

**PEMBIMBING II**

(GEBY CITRA ANANDA, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

N A M A : KHAIRUN NISA  
NPM : 1715310188  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, SEPTEMBER 2021

**KETUA**

(SYAHRIAL HASANUDDIN POHAN, S.E.Sy., M.E.)

**ANGGOTA II**

(GEBY CITRA ANANDA, S.E., M.M)

**ANGGOTA IV**

(IRAWAN, SE, M.Si)

**ANGGOTA I**

(RISKA FRANITA, S.E., M.Ak)

**ANGGOTA III**

(Drs. M. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa  
NPM : 1715310188  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2021



**Khairun Nisa**  
**NPM: 1715310188**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 14 November 1999  
NPM : 1715310188  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jalan Beringin Ringroad No.28

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2021  
Yang membuat pernyataan



**Khairun Nisa**  
**NPM : 1715310188**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

|                                   |                 |
|-----------------------------------|-----------------|
| PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI MANAJEMEN           | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI AKUNTANSI           | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI ILMU HUKUM          | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PERPAJAKAN          | (TERAKREDITASI) |

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Khairun Nisa  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 14 November 1999  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310188  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 134 SKS, IPK 3.71  
 Nomor Hp : 0895626026450  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

#### Judul

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemampuan Perusahaan Dalam Menghasilkan Laba Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 31 Maret 2021

Permohon,

( Khairun Nisa )

Tanggal : 14/04 - 2021

Disahkan oleh :

Mekan

( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : 31 maret 2021

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Riska Franita, SE., M.Ak )

Tanggal : 14/04 - 2021

Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Manajemen

( Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si. )

Tanggal : 14 - 04 - 2021

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :

( Geby Citra Ananda, SE., MM. )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

**SURAT PERNYATAAN  
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : KHAIKUN NISA

NPM : 1715310100

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : KEUANGAN

Menyatakan benar bahwa judul skripsi saya mengalami perubahan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing saya. Judul skripsi saya pertama yang telah disetujui adalah : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemampuan Perusahaan dalam Menghasilkan Laba Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. ”

dan judul skripsi saat ini setelah diubah adalah :

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Retail yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. ”

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 27 Juli 2021

Dibuat oleh,

  
Khairun Nisa

NPM. 1715310100

Diketahui oleh,

Dosen Pembimbing I



Rika Hanita, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II



Citra Aranda, S.E., M.M



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing I : Riska Franita, S.E., M.Si  
Nama Mahasiswa : Khairun Nisa  
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen  
No. Stambuk / NPM : 1715310188  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| Tanggal       | Pembahasan Materi                     | Paraf       | Keterangan |
|---------------|---------------------------------------|-------------|------------|
| 02/juni 2021  | Perubahan Variabel Y<br>Kualitas Laba | [Signature] |            |
| 05/juli 21    | Penambahan Teori                      | [Signature] |            |
| 05/juli 21    | Perbaikan tabel penentuan             | [Signature] |            |
| 31/juli 21    | Kata pengantar Dan Nama<br>Guru Dosen | [Signature] |            |
| 01/Agustus 21 | Acc sidang juga bayar                 | [Signature] |            |

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Dekan

[Signature]  
Dr. Qunny Medaling, S.H., M.Ku

Dosen Pembimbing I

[Signature]  
Riska Franita, S.E., M.Si





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing II : Geby Citra Ananda, S.E., M.M  
Nama Mahasiswa : Khairun Nisa  
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen  
No. Stambuk / NPM : 1715310188  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| Tanggal    | Pembahasan Materi                                    | Paraf | Keterangan |
|------------|--|-------|------------|
| 02 Juni 21 | Revisi Tabel Kesiapan Penelitian                     | af    |            |
| 02 Juli 21 | Revisi kata Pengantar & Perbaikan / Pembatalan judul | af    |            |
| 28/07 21   | ACE sidang Meja Bujur                                | af    |            |

Medan,

Dikeratui / Disetujui Oleh:

Dekan

Dr. Onny Medaling, S.H., M.Kn



Dosen Pembimbing I]

Geby Citra Ananda, S.E., M.M



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEMAMPUAN PERUSAHAAN DALAM MENGHASILKAN LABA PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Acc SEMPRO  
JP 14/04-2021

Handwritten signature and date: 3/03-2021

**PROPOSAL**

Oleh:

**KHAIRUN NISA**  
NPM 1715310188

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



Ace Sains Mgr Hys  
Gilis  
Bey Cms Alaris

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**KHAIRUN NISA**

NPM 1715310188

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**

Ace Sains Mgr Hys  
Rizki Firdausy SE.Md  
3/



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KHAIRUN NISA  
 NPM : 1715310188  
 Program Studi : Manajemen  
 Jenjang : Strata Satu  
 Pendidikan :  
 Dosen Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak  
 Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

| Tanggal           | Pembahasan Materi    | Status    | Keterangan |
|-------------------|----------------------|-----------|------------|
| 21 April 2021     | acc seminar proposal | Disetujui |            |
| 05 Agustus 2021   | Acc                  | Disetujui |            |
| 10 September 2021 | Jilid lux            | Disetujui |            |

Medan, 17 September 2021  
Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : **KHAIRUN NISA**  
 NPM : **1715310188**  
 Program Studi : **Manajemen**  
 Jenjang : **Strata Satu**  
 Pendidikan : **Strata Satu**  
 Dosen Pembimbing : **Geby Citra Ananda, SE., MM**  
 Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

| Tanggal           | Pembahasan Materi            | Status    | Keterangan |
|-------------------|------------------------------|-----------|------------|
| 12 Maret 2021     | acc judul skripsi            | Revisi    |            |
| 12 Maret 2021     | acc judul skripsi            | Revisi    |            |
| 14 April 2021     | acc sempro                   | Disetujui |            |
| 04 Agustus 2021   | Acc sempro                   | Disetujui |            |
| 04 Agustus 2021   | Acc meja hijau               | Disetujui |            |
| 10 September 2021 | acc jilid lux dan pengesahan | Disetujui |            |

Medan, 17 September 2021  
 Dosen Pembimbing,



Geby Citra Ananda, SE., MM



Indonesia Stock Exchange  
member of **wfe** WORLD FEDERATION  
OF EXCHANGES



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00652/BEI.PSR/09-2021

Tanggal : 30 September 2021

Kepada Yth. : Cahyo Pramono, SE., MM  
Bidang Akademik, Kemahasiswaan & Alumni  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat : Jalan Gatot Subroto Km 4.5  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa

NIM : 1715310188

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Phisul Muhammad Ritonga, BA., MSc

|                             |             |                       |
|-----------------------------|-------------|-----------------------|
| No. Dokumen : PM-UJMA-06-02 | Revisi : 00 | Tgl Eff : 23 Jan 2019 |
|-----------------------------|-------------|-----------------------|

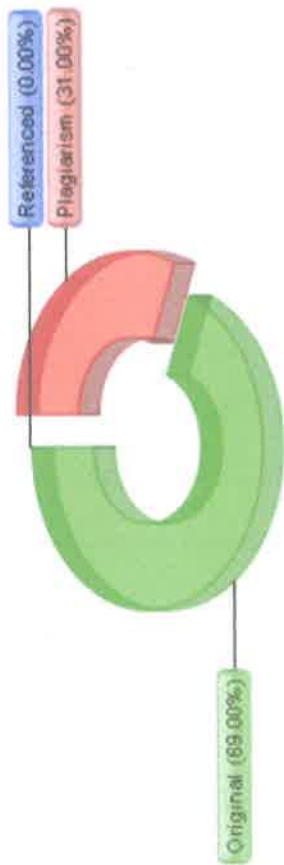
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 38





**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 267/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: Khairun Nisa

: 1715310188

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

nyanya terhitung sejak tanggal 04 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 04 Agustus 2021

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
UPT. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen: FM-PERPUS-06-01

: 01

Efektif : 04 Juni 2015

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Khairun Nisa  
N. P. M : 1715310188  
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 14 November 1999  
Alamat : Jl. Amal No 84  
No. HP : 0895626026450  
Nama Orang Tua : SUWONDO/SUGIARTIK  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Manajemen  
Judul : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 07 Agustus 2021  
Pernyataan



Khairun Nisa  
1715310188

Medan, 07 Agustus 2021  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairun Nisa  
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 14 November 1999  
Nama Orang Tua : SUWONDO  
N. P. M : 1715310188  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Manajemen  
No. HP : 0895626026450  
Alamat : Jl. Amal No 84

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

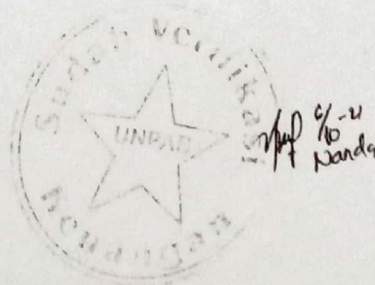
1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

|                              |              |                  |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau    | : Rp.        | 1,000,000        |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp.        | 1,750,000        |
| <b>Total Biaya</b>           | <b>: Rp.</b> | <b>2,750,000</b> |

Ukuran Toga : **S**

Hormat saya

Diketahui/Disetujui oleh :



Khairun Nisa  
1715310188

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Salinan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dari tahun 2014 sampai 2019. Penelitian dilakukan Pada bulan Maret hingga September 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan retail sedangkan *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan retail. Secara simultan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan retail. Kontribusi yang diberikan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba hanya sebesar 4,38%, sedangkan tingkat keeratan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba adalah cukup erat.

**Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba, Perusahaan Retail.**

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to find out how the influence of the current ratio, debt to equity ratio, and company size on earnings quality in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data used was from 2014 to 2019. The research was conducted from March to August 2021. The population in this research was 25 companies with a sample of 17 companies. This research used quantitative data that was processed with the Eviews 9 application with the panel regression method. The test results conclude that the current ratio variable partially had a significant effect on the earnings quality of retail companies, while the debt to equity ratio and company size partially have no significant effect on the earnings quality of retail companies. Simultaneously, the current ratio, debt to equity ratio, and firm size had no significant effect on the earnings quality of retail companies. The contribution was given by the variable current ratio, debt to equity ratio and company size to earnings quality was only 4,38%, while the level of closeness of the variables current ratio, debt to equity ratio, and company size to earnings quality was quite close.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Company Size, Earnings Quality, Retail Company.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Ibu Geby Citra Ananda, S.E., M.M selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda Suwondo serta Ibunda Sugiartik tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik

8. Kepada Sahabat Yolanda Anisa, Mardiana, Dhini, Andrian, dan Zizi atas bantuan, dukungan, dan kebersamaannya selama ini.
9. Kepada perusahaan Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data-data perusahaan yang penulis gunakan sebagai data penelitian.
10. Kepada pimpinan PT. Jetindo Nagasakti Express, dan rekan2 kerja yang sudah memberikan semangat
11. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan,       September  
2021  
Penulis

**Khairun Nisa**  
**NPM : 1715310188**

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                             | <b>i</b>       |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                        | <b>ii</b>      |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>                        | <b>iii</b>     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>                         | <b>iv</b>      |
| <b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>                  | <b>v</b>       |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                   | <b>vi</b>      |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                  | <b>vii</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>x</b>       |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                               | <b>xiii</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                              | <b>xiv</b>     |
| <br>   |                |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                               |                |
| A. Latar Belakang Masalah .....                        | 1              |
| B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....              | 12             |
| 1. Identifikasi Masalah .....                          | 12             |
| 2. Batasan Masalah.....                                | 12             |
| C. Perumusan Masalah .....                             | 13             |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                 | 13             |
| 1. Tujuan Penelitian .....                             | 13             |
| 2. Manfaat Penelitian .....                            | 14             |
| E. Keaslian Penelitian .....                           | 15             |
| <br>   |                |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                         |                |
| A. Landasan Teori .....                                | 16             |
| 1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....       | 16             |
| 2. Kinerja Perusahaan.....                             | 18             |
| 3. Kualitas Laba .....                                 | 19             |
| a. Pengertian Laba .....                               | 19             |
| b. Jenis-Jenis Laba.....                               | 20             |
| c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba.....           | 21             |
| d. Indikator Pertumbuhan Laba .....                    | 22             |
| e. Pengertian Kualitas Laba.....                       | 23             |
| f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba ..... | 23             |
| g. Pengertian Profitabilitas .....                     | 24             |
| h. Jenis-Jenis Profitabilitas .....                    | 25             |
| i. Parameter Kualitas Laba .....                       | 27             |
| 4. Likuiditas.....                                     | 27             |
| a. Pengertian Likuiditas.....                          | 27             |
| b. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....           | 29             |
| c. Parameter <i>Current Ratio</i> (CR) .....           | 29             |
| 5. <i>Leverage</i> .....                               | 31             |
| a. Pengertian <i>Leverage</i> .....                    | 31             |
| b. Pengertian Struktur Modal .....                     | 33             |



|  |    |
|--|----|
| c. Parameter <i>Leverage</i> .....   | 33 |
| 6. Ukuran Perusahaan.....  | 35 |
| a. Pengertian Ukuran Perusahaan.....   | 35 |
| b. Parameter Ukuran Perusahaan.....  | 36 |
| B. Penelitian Terdahulu .....  | 36 |
| C. Kerangka Konseptual.....  | 38 |
| 1. Hubungan <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ) dengan Kualitas Laba (Y) .....        | 39 |
| 2. Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ) dengan Kualitas Laba (Y) ..... | 40 |
| 3. Hubungan Total Aset ( $X_3$ ) dengan Kualitas Laba (Y).....                   | 42 |
| D. Hipotesis .....   | 43 |
| <br>   |    |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |    |
| A. Pendekatan Penelitian .....   | 44 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....  | 44 |
| C. Populasi dan Sampel .....   | 45 |
| 1. Populasi .....  | 45 |
| 2. Sampel.....   | 46 |
| 3. Jenis dan Sumber Data .....   | 47 |
| D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....                             | 48 |
| 1. Variabel Penelitian .....   | 48 |
| a. Variabel Dependen (Terikat).....  | 48 |
| b. Variabel Independen (Bebas) .....   | 48 |
| 2. Definisi Operasional.....   | 48 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....  | 49 |
| F. Teknik Analisa Data .....   | 49 |
| 1. Estimasi Model Regresi Data Panel.....  | 50 |
| a. <i>Common Effect Model</i> .....  | 51 |
| b. <i>Fixed Effect Model</i> .....   | 51 |
| c. <i>Random Effect Model</i> .....  | 51 |
| 2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel .....                                      | 52 |
| a. Uji Chow .....  | 52 |
| b. Uji Hausman.....  | 52 |
| c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) .....                                     | 52 |
| 3. Uji Hipotesis.....  | 53 |
| a. Uji Parsial (Uji t) .....   | 53 |
| b. Uji Simultan (Uji F) .....  | 54 |
| 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....  | 55 |
| <br>   |    |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                                    |    |
| A. Hasil Penelitian .....  | 57 |
| 1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....  | 57 |
| 2. Perkembangan Variabel Penelitian .....  | 59 |
| a. Variabel <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ).....                                  | 59 |
| b. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ).....                           | 60 |
| c. Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ).....                                     | 61 |
| d. Variabel Kualitas Laba (Y) .....  | 62 |
| 3. Analisis Deskriptif Data.....   | 63 |

|   |    |
|---|----|
| 4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel .....   | 65 |
| a. Uji Chow .....   | 65 |
| b. Uji Lagrange Multiplier.....   | 66 |
| 5. Analisis Regresi .....   | 67 |
| 6. Uji Hipotesis.....   | 69 |
| a. Uji Parsial (Uji t) .....  | 70 |
| b. Uji Simultan (Uji F) .....   | 72 |
| 7. Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....  | 74 |
| B. Pembahasan .....   | 75 |
| 1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Laba (Y).....  | 76 |
| 2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Laba (Y) .....  | 77 |
| 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Laba (Y) .....  | 79 |
| 4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ), <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Laba (Y) ..... | 80 |

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 82 |
| B. Saran .....      | 82 |

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Retail merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Melalui retail, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunaannya. Industri retail di sini didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pemakai akhir. Masyarakat di kota-kota besar maupun kota kecil kini sudah dipermudah oleh hadirnya pusat-pusat perbelanjaan. Lokasinya juga mudah untuk ditemukan. Kondisi ini sangat menguntungkan karena masyarakat tinggal memilih gerai mana yang akan dimasukinya. Gerai-gerai tersebut termasuk di dalamnya berbagai jenis usaha retail.

Perkembangan bisnis retail di Indonesia cukup pesat akhir-akhir ini, terutama retail modern dalam semua variasi jenisnya. Beberapa faktor pendukung perkembangan usaha retail modern diantaranya yaitu cukup besarnya peluang pasar, perkembangan usaha manufaktur yang akan memasok produknya ke *retailer* (peretail), dan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya mengembangkan bisnis retail.

Tujuan utama dari perusahaan retail sebagaimana dengan perusahaan lainnya adalah menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari berbagai aset yang digunakan sebagai modal perusahaan untuk menerapkan berbagai kebijakan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan profitabilitas. Tetapi, kualitas dari laba yang dihasilkan juga sangat penting untuk melihat

seberapa baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan arus kas operasional yang digunakan. Bellovary dalam Munawir (2015:37) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba

Menurut Munawir (2015:33) profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Pendapat lain menurut Sartono (2013:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut dan juga merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sawir (2015:18) mengemukakan bahwa kualitas laba atau *quality of earnings* adalah suatu ukuran untuk mencocokkan apakah sama laba yang dihasilkan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi kalau mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan, diantaranya adalah likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan membutuhkan aset lancar dalam membiayai berbagai kewajiban jangka pendeknya agar aktivitas perusahaan dalam berjalan lancar dimana hal ini dikenal dengan nama likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya. Likuiditas dapat diproyeksikan dengan *current ratio*. Kasmir (2016:134) menjelaskan bahwa *current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aset lancar tidak menghasilkan *return* yang lebih. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silfi (2016) dan Sukmawati, Kusmuriyanto, & Agustina (2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Kualitas laba perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh hutang/pinjaman perusahaan. Jika perusahaan mampu menggunakan pinjaman untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari pada kewajiban dari pinjaman tersebut, maka kinerja perusahaan akan meningkat positif. Perusahaan membutuhkan aset yang cukup dalam menjalankan aktivitas perusahaan, dimana terkadang ekuitas perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai semua aktivitasnya. Salah satu cara untuk memenuhi aset perusahaan adalah dengan melakukan pinjaman yang disebut dengan *leverage*. *Leverage* dapat diproyeksikan dengan *debt to equity ratio*. Hanafi (2014:41) tentang *Debt to equity ratio*, berpendapat bahwa rasio *debt to equity ratio* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Teori ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan bahwa hutang yang tinggi akan membantu tersedianya aset yang lebih besar sebagai tambahan modal sehingga perusahaan

dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Namun, hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai investor. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadiah & Priyadi (2015) dan Wulansari (2013) yang membuktikan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Kinerja perusahaan sangat didukung dengan ketersediaan aset perusahaan yang digunakan sebagai roda penggerak perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan membutuhkan aset untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan total aset perusahaan yang besar pula. Ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang didapat akan semakin besar pula. Aset yang dimiliki digunakan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba sehingga semakin besar total aset akan meningkatkan profitabilitasnya sehingga kualitas laba juga membaik. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kualitas laba yang dihasilkan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Suryaningsih (2018) dan Warianto & Rusiti (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kinerja perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, dimana sering terjadi fluktuasi dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan kualitas laba, kemampuan likuiditas perusahaan, perkembangan hutang dan perkembangan aset perusahaan seperti yang ditunjukkan pada data dari perusahaan retail selama tahun 2014-2019 berikut ini:

Tabel 1.1. Data Perkembangan Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Kualitas Laba Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2019

| No | Kode | Tahun | <i>Current Ratio</i> | <i>Debt to Equity Ratio</i> | Ukuran Perusahaan | Kualitas Laba |
|----|------|-------|----------------------|-----------------------------|-------------------|---------------|
| 1  | ACES | 2014  | 508,89               | 0,25                        | 14,89642          | 79,28         |
|    |      | 2015  | 598,46               | 0,24                        | 14,99955          | 110,94        |
|    |      | 2016  | 726,12               | 0,22                        | 15,13221          | 69,67         |
|    |      | 2017  | 702,26               | 0,26                        | 15,30365          | 88,43         |
|    |      | 2018  | 649,12               | 0,26                        | 15,48721          | 28,74         |
|    |      | 2019  | 807,64               | 0,25                        | 15,59388          | 111,86        |
| 2  | AMRT | 2014  | 91,46                | 3,65                        | 16,45404          | 27,23         |
|    |      | 2015  | 110,18               | 2,13                        | 16,53654          | 73,49         |
|    |      | 2016  | 89,60                | 2,68                        | 16,78461          | 37,91         |
|    |      | 2017  | 88,42                | 3,21                        | 16,90208          | 128,92        |
|    |      | 2018  | 114,96               | 2,68                        | 16,91407          | 89,11         |
|    |      | 2019  | 112,27               | 2,49                        | 16,99324          | 21,14         |
| 3  | CSAP | 2014  | 112,86               | 3,04                        | 15,01213          | 103,49        |
|    |      | 2015  | 108,92               | 3,13                        | 15,07470          | 215,19        |
|    |      | 2016  | 125,75               | 2,00                        | 15,26027          | -222,30       |
|    |      | 2017  | 115,91               | 2,37                        | 15,45222          | 67,19         |
|    |      | 2018  | 123,32               | 1,98                        | 15,57083          | -143,43       |
|    |      | 2019  | 113,79               | 2,34                        | 15,70024          | 331,35        |
| 4  | ECII | 2014  | 859,90               | 0,13                        | 14,51042          | 44,24         |
|    |      | 2015  | 1403,00              | 0,08                        | 14,45653          | 181,15        |
|    |      | 2016  | 1028,73              | 0,09                        | 14,44766          | -397,28       |
|    |      | 2017  | 918,08               | 0,11                        | 14,45733          | -1318,85      |
|    |      | 2018  | 213,11               | 0,30                        | 14,37605          | 1046,24       |
|    |      | 2019  | 208,07               | 0,34                        | 14,42817          | 372,16        |
| 5  | HERO | 2014  | 117,76               | 0,52                        | 15,93124          | 501,29        |
|    |      | 2015  | 121,04               | 0,54                        | 15,90029          | 75,80         |
|    |      | 2016  | 142,94               | 0,37                        | 15,82868          | 273,51        |
|    |      | 2017  | 127,14               | 0,42                        | 15,81200          | -283,31       |
|    |      | 2018  | 130,88               | 0,61                        | 15,63273          | -40,55        |
|    |      | 2019  | 118,59               | 0,56                        | 15,61629          | 15,24         |
| 6  | KOIN | 2014  | 121,21               | 3,60                        | 13,17208          | -180,27       |
|    |      | 2015  | 115,99               | 4,56                        | 13,44291          | 364,14        |

| No          | Kode | Tahun | <i>Current Ratio</i> | <i>Debt to Equity Ratio</i> | Ukuran Perusahaan | Kualitas Laba |
|-------------|------|-------|----------------------|-----------------------------|-------------------|---------------|
|             |      | 2016  | 116,03               | 4,84                        | 13,47030          | 415,29        |
|             |      | 2017  | 114,94               | 5,67                        | 13,51951          | 114,75        |
|             |      | 2018  | 109,33               | 7,30                        | 13,65953          | -25,10        |
|             |      | 2019  | 106,99               | 6,58                        | 13,38833          | -59,73        |
| 7           | LPPF | 2014  | 84,08                | 18,19                       | 15,04175          | 132,08        |
|             |      | 2015  | 93,19                | 2,52                        | 15,17374          | 126,29        |
|             |      | 2016  | 114,90               | 1,62                        | 15,39632          | 125,33        |
|             |      | 2017  | 113,90               | 1,33                        | 15,50698          | 116,07        |
|             |      | 2018  | 110,02               | 1,77                        | 15,43220          | 179,66        |
|             |      | 2019  | 105,81               | 1,77                        | 15,39096          | 139,68        |
| 8           | MIDI | 2014  | 82,49                | 3,17                        | 14,76309          | 254,96        |
|             |      | 2015  | 78,99                | 3,39                        | 14,98881          | 392,90        |
|             |      | 2016  | 76,62                | 3,76                        | 15,26508          | 355,28        |
|             |      | 2017  | 67,73                | 4,29                        | 15,37528          | 643,20        |
|             |      | 2018  | 73,47                | 3,59                        | 15,41695          | 546,27        |
|             |      | 2019  | 77,81                | 3,09                        | 15,42301          | 618,72        |
| 9           | MPPA | 2014  | 141,99               | 1,05                        | 15,57806          | 88,51         |
|             |      | 2015  | 141,09               | 1,27                        | 15,65514          | -77,08        |
|             |      | 2016  | 123,05               | 1,76                        | 15,71788          | 1513,86       |
|             |      | 2017  | 64,13                | 3,62                        | 15,50691          | 11,46         |
|             |      | 2018  | 85,64                | 3,18                        | 15,38591          | 28,44         |
|             |      | 2019  | 72,72                | 6,20                        | 15,15597          | -81,45        |
| 10          | SONA | 2014  | 319,57               | 0,66                        | 13,90313          | 90,72         |
|             |      | 2015  | 110,18               | 2,13                        | 16,53654          | 18,63         |
|             |      | 2016  | 251,43               | 0,76                        | 13,84625          | -831,37       |
|             |      | 2017  | 222,36               | 0,79                        | 13,94790          | 248,38        |
|             |      | 2018  | 256,15               | 0,64                        | 14,03930          | 116,50        |
|             |      | 2019  | 429,07               | 0,33                        | 13,92020          | 89,22         |
| 11          | TELE | 2014  | 180,11               | 1,01                        | 15,42845          | -213,06       |
|             |      | 2015  | 506,36               | 1,53                        | 15,77964          | -230,61       |
|             |      | 2016  | 598,91               | 1,56                        | 15,92153          | -163,49       |
|             |      | 2017  | 388,38               | 1,47                        | 15,98454          | -164,23       |
|             |      | 2018  | 518,86               | 1,14                        | 15,93646          | 142,40        |
|             |      | 2019  | 31,44                | -2,80                       | 14,89956          | 3,13          |
| <b>Mean</b> |      |       | <b>255,97</b>        | <b>2,19</b>                 | <b>15,1884</b>    | <b>99,05</b>  |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pengukuran Kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengukuran Penman (2011) yang mengukur kualitas laba dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Selama bernilai positif, maka semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba



yang ditunjukkan perusahaan. Pada Tabel 1.1. di atas diketahui bahwa beberapa perusahaan retail memiliki nilai rasio kualitas laba yang sangat tinggi yang sebagian besar di atas 100% di sepanjang 2014 hingga 2019. Hal ini menunjukkan laba yang dihasilkan lebih kecil dari pada arus kas operasional yang digunakan sehingga kualitas laba masih dianggap buruk. Bahkan di beberapa perusahaan retail, rasio kualitas laba bernilai negatif yang menunjukkan perusahaan sedang mengalami kerugian. Hanya perusahaan AMRT (Sumber Alfaria Trijaya Tbk) yang menunjukkan kualitas laba yang sangat baik dikarenakan rasio kualitas laba yang jauh di bawah 100% kecuali di tahun 2017.

Pada tabel di atas diketahui dari perusahaan retail cukup baik dari segi kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya yang ditandai dengan *current ratio* yang selalu bernilai positif. Namun, *current ratio* yang dimiliki sebagian besar perusahaan retail masih sangat besar, dimana rata-rata *current ratio* pada tahun 2014-2019 sebesar 255,97%. Artinya perusahaan memiliki aset lancar sebesar 255,97% dari kewajiban jangka pendek yang harus dibayar. Kelebihan 155,97% ini menjadi aset yang menganggur yang tidak menghasilkan *return* dimana seharusnya dapat dimaksimalkan untuk menghasilkan keuntungan. Rata-rata *current ratio* terendah sebesar 76,19% yang dimiliki oleh perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk dan tertinggi dimiliki oleh perusahaan Electronic City Indonesia Tbk yaitu sebesar 771,82%. *Current ratio* ini terlalu besar sehingga banyak aset yang menganggur yang tidak digunakan dalam upaya peningkatan laba perusahaan.

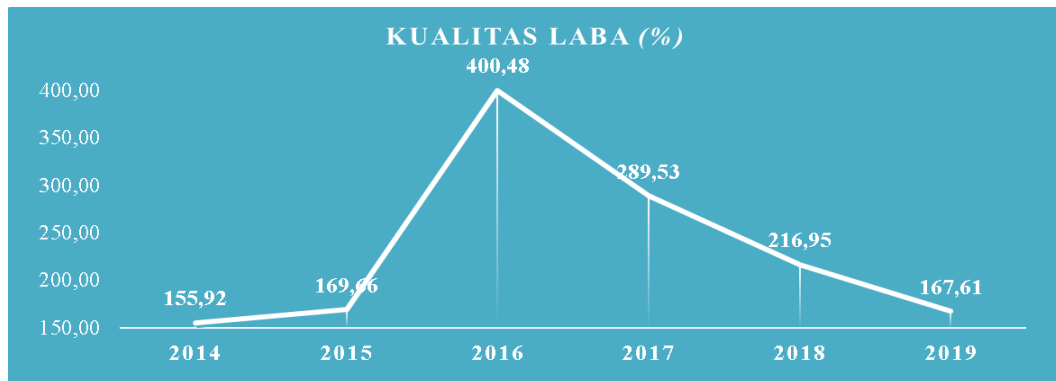
Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* dari perusahaan retail cukup rendah sehingga perusahaan tidak memiliki banyak pinjaman untuk digunakan agar mendapatkan laba secara maksimal. Rata-rata *debt*

*to equity ratio* selama tahun 2014-2019 sebesar 2,19 yang artinya rata-rata pinjaman perusahaan retail hanya sebesar 2,19 kali dari total ekuitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan retail belum mampu memaksimalkan pinjamannya untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari pada kewajiban dari pinjaman sehingga perusahaan tidak berani mengambil resiko untuk menambah pinjaman. Menggunakan pinjaman untuk menghasilkan laba memang memiliki resiko yang cukup besar, namun penggunaan pinjaman dapat mempengaruhi peningkatan laba dengan signifikan jika perusahaan mampu memaksimalkan seluruh modal termasuk pinjaman untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* terendah selama tahun 2014 sampai tahun 2019 adalah perusahaan Electronic City Indonesia Tbk sebesar 0,18, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi dimiliki oleh Kokoh Inti Arebama Tbk sebesar 5,43.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa total aset cenderung meningkat namun dengan pertumbuhan yang tidak besar kecuali di tahun 2015 dimana total aset tumbuh cukup besar. Namun setelah itu, banyak perusahaan retail yang justru mengalami penurunan total aset perusahaan sehingga ukuran perusahaan juga menurun. Rata-rata total aset selama tahun 2014-2019 sebesar 15,1884, dimana perusahaan retail yang memiliki ukuran terbesar adalah Sumber Alfaria Trijaya Tbk yaitu sebesar 16,7641. Perusahaan retail yang memiliki ukuran terkecil sebesar 13,4421 yang dimiliki perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk.

Perkembangan rata-rata *absolute* dari kualitas laba perusahaan retail dari tahun 2014 hingga tahun 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata Absolute Kualitas Laba dari Perusahaan Retail tahun 2014-2019

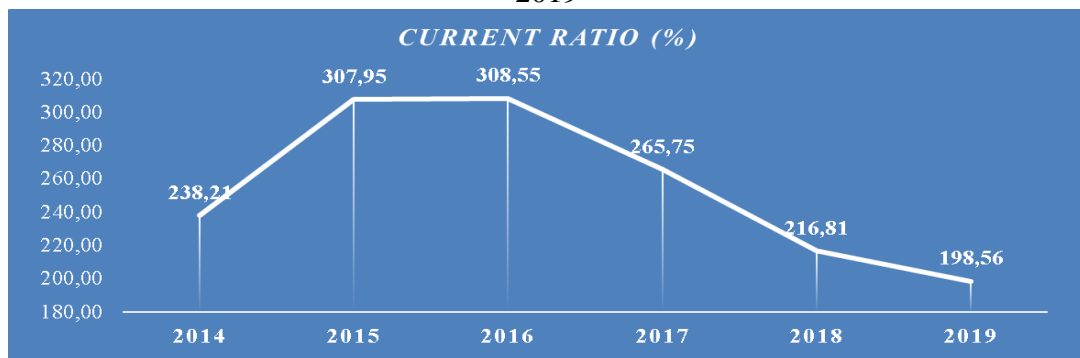


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kualitas laba perusahaan retail sangat tinggi yang selalu menunjukkan di atas 100%. Hal ini menunjukkan sepanjang tahun 2014-2019 rata-rata laba bersih yang dihasilkan selalu lebih kecil dari arus kas operasional perusahaan sehingga kualitas laba perusahaan dikatakan masih buruk. Di tahun 2016, rasio kualitas laba meningkat sangat tinggi menjadi 400,48% yang menunjukkan arus kas operasional yang harus digunakan perusahaan 400,48% lebih besar dari laba bersih yang dihasilkan. Sepanjang tahun 2017-2019 rasio kualitas laba mulai membaik, namun rasio yang ditunjukkan masih di atas 100%.

Perkembangan rata-rata *Current Ratio* perusahaan retail dari tahun 2014 hingga tahun 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata *Current Ratio* dari Perusahaan Retail tahun 2014-2019

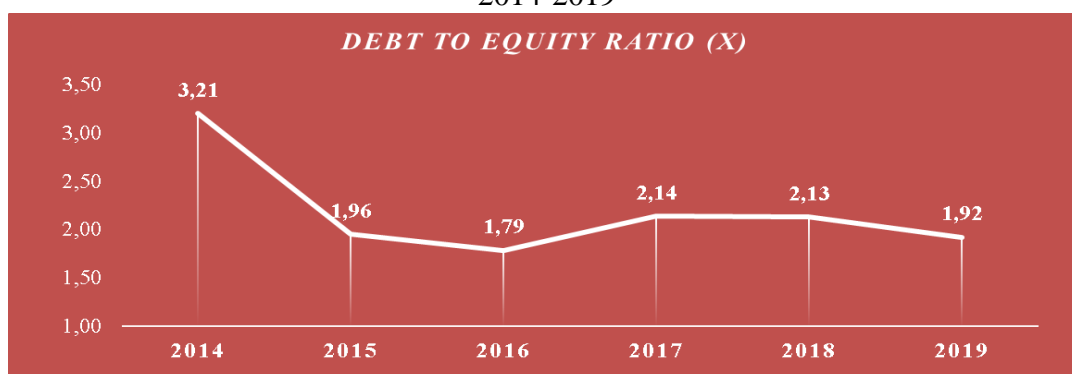


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 terjadi peningkatan *current ratio* dari 238,21% pada tahun 2014 menjadi 307,95% pada tahun 2015. Pada tahun 2016 besar *current ratio* cukup stabil di angka 308,55% dan di tahun 2017 hingga tahun 2019 *Current Ratio* terus mengalami penurunan. Tahun 2017 menurun menjadi 265,75%. Di akhir 2018 *current ratio* menurun menjadi 216,81% dan di tahun 2019 kembali menurun menjadi sebesar 198,56%. Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *current ratio* pada perusahaan retail sangat besar sehingga membuat cukup banyak aset yang menganggur yang seharusnya dapat dipergunakan untuk menghasilkan laba tambahan.

Perkembangan rata-rata *debt to equity* perusahaan retail dari tahun 2014 hingga tahun 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* dari Perusahaan Retail tahun 2014-2019



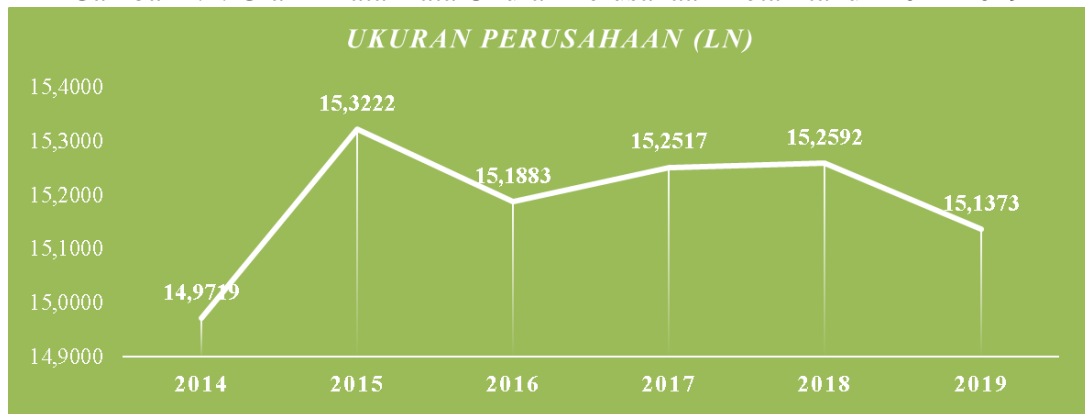
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata *debt to equity ratio* cenderung mengalami penurunan, dimana rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2014 sebesar 3,21, lalu menurun menjadi 1,96 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 rata-rata *debt to equity ratio* kembali menurun menjadi 1,79, lalu pada tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* sedikit meningkat menjadi sebesar 2,14 namun pada tahun 2018 *debt to equity ratio* sedikit menurun kembali menjadi 2,13, dan di tahun 2019

kembali terjadi penurunan menjadi 1,92. Grafik di atas menunjukkan perusahaan retail tidak mampu memaksimalkan pinjaman dalam menghasilkan laba sehingga hutang perusahaan retail cenderung menurun dari tahun ke tahun dan secara bersamaan penurunan *debt to equity ratio* juga menunjukkan kecenderungan *return on assets* yang juga menurun.

Perkembangan rata-rata pertumbuhan ukuran total aset perusahaan retail dari tahun 2014 hingga tahun 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan Retail tahun 2014-2019



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata total aset mengalami peningkatan yang cukup tajam di tahun 2015, namun di tahun 2014 total aset cenderung menurun, dan di tahun 2017 dan 2018 total aset mengalami sedikit peningkatan. Namun di tahun 2019 ukuran perusahaan menurun cukup besar. Berdasarkan grafik juga dapat dilihat bahwa pertumbuhan total aset perusahaan retail setelah tahun 2015 tidak hanya lambat namun mengalami penurunan cukup besar pada tahun 2019.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana berdasarkan data yang diperoleh sepertinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan total aset mempengaruhi profitabilitas *return on assets* pada perusahaan retail yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis memilih melakukan sebuah penelitian yang berjudul: ” Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan retail memiliki current ratio yang terlalu besar sehingga membuat banyak aset yang menganggur yang seharusnya dapat dipergunakan untuk menghasilkan laba tambahan
- b. Perusahaan belum mampu memaksimalkan pinjamannya untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari pada kewajiban dari pinjaman
- c. Perusahaan retail mengalami penurunan total aset yang cukup besar pada tahun 2019.
- d. Perusahaan retail memiliki kualitas laba yang buruk selama tahun 2014-2019 yang ditandai dengan rasio kualitas laba yang kurang baik.

### **2. Batasan Masalah**

Untuk mencegah penelitian yang meluas, maka penelitian ini hanya dibahas bagaimana pengaruh likuiditas yang diproyeksikan dengan *current ratio*, *leverage* yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan total aset terhadap kualitas laba yang diproyeksikan dengan perbandingan arus kas operasional terhadap laba bersih

pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data keuangan dari tahun 2014-2019.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap kualitas laba perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap kualitas laba perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap kualitas laba perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kualitas laba perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pada bidang ilmu Manajemen. Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang Manajemen Keuangan. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan retail sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan dengan memperhatikan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan (total aset). Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.



## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yenny Wulansari (2013) yang berjudul Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Adapun penelitian ini berjudul: Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan dua buah variabel bebas, yaitu Investment Opportunity Set ( $X_1$ ), Current Ratio ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) serta sebuah variabel terikat yaitu Kualitas Laba (Y). Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu: *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), serta sebuah variabel terikat yaitu Kualitas Laba (Y).
- 2. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013, sedangkan penelitian ini dilakukan di tahun 2021.
- 3. Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia.
- 4. Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi pada penelitian terdahulu berjumlah 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 78 perusahaan. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel sebanyak 17 perusahaan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Persektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance* dan *earning management*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Dengan hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga muncullah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2019:52)

Sefiana (2019:52) menjelaskan bahwa masalah keagenan (*agency problem*) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Mecking (1976) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai

“agen” dan pemegang saham “*principal*”. Pemegang saham yang merupakan *principal* mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*. Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham, hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan lobby terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi mereprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer (Sefiana, 2019:53).

Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal

## **2. Kinerja Perusahaan**

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang dapat dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Fahmi (2012:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pada dasarnya, laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk sebuah perusahaan. Informasi kinerja keuangan dapat dimanfaatkan dalam beberapa hal berikut yaitu:

- a. Digunakan untuk dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.

- b. Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
- c. Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
- e. Melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- f. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan tolok ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk. Pertama, membandingkan rasio masa lalu, saat ini, ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

### **3. Kualitas Laba**

#### **a. Pengertian Laba**

Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang maksimal atas usaha yang dikelolanya sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkembang serta kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Harahap (2018:113), laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Menurut Warren dalam Harahap (2018:113), laba (Profit) atau keuntungan merupakan selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan menurut Stice & Skousen (2019:240), laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan kinerja perusahaan yang diukur dari pengurangan antara pendapatan dan beban-beban perusahaan yang terjadi pada suatu periode tertentu.

#### **b. Jenis-Jenis Laba**

Laba merupakan tujuan utama yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan menunjukkan bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas dalam usahanya. Beberapa jenis laba yang dapat digunakan untuk pengukuran laba adalah sebagai berikut: Harahap (2018:114-115)

##### **1) Laba Kotor (*Gross Profit*)**

Menurut Stice & James dalam Harahap (2018:114), laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba kotor adalah angka yang penting. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang

atau jasa untuk menutup beban yang langsung terkait dengan barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama pada bisnis tersebut.

#### 2) Laba Operasi (*Operating Expenses*)

Menurut Stice & James dalam Harahap (2018:114), laba operasi adalah mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak penghasilan yang ditangani pada level pusat.

#### 3) Laba sebelum Pajak (*Profit Before Income Tax*)

Menurut Stice & James dalam Harahap (2018:115), laba sebelum pajak merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan sebelum pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi atau ditambah.

#### 4) Laba Bersih setelah Pajak

Menurut Stice & James dalam Harahap (2018:115), laba bersih setelah pajak merupakan laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi laba perseroan.

### c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba**

Menurut Harahap (2018:117) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat *Leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan Laba Masa Lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

**d. Indikator Pertumbuhan Laba**

Salah satu pengukur kinerja perusahaan yaitu pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba perusahaan periode sekarang dengan laba perusahaan periode sebelumnya selanjutnya dibagi dengan laba perusahaan periode sebelumnya. Oleh karena itu, pertumbuhan laba dapat bernilai positif (peningkatan) maupun



bernilai negatif (penurunan). Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut: Harahap (2018:117)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$$

Sumber: Harahap (2018:117)

#### e. Pengertian Kualitas Laba

Kualitas laba digunakan sebagai indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Bellovary dalam Munawir (2015:37) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden di masa mendatang.

Kualitas laba menurut Schipper dan Vincent (2013), menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan Hicksian income, yang merupakan laba ekonomik yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Sawir (2015:18) mengemukakan bahwa kualitas laba atau *quality of earnings* adalah suatu ukuran untuk mencocokkan apakah sama laba yang dihasilkan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi kalau mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal.

#### f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba

Herninta dan Ginting (2020:7) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, yaitu:

1) Leverage

Penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan yang dapat diukur dengan *debt to equity ratio* atau *debt to assets ratio*.

2) Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dengan *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, atau *return on equity*.

3) Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang dapat diukur dengan *current ratio* atau *cash ratio*.

4) Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset, total ekuitas, atau total penjualan.

**g. Pengertian Profitabilitas**

Sugiono dan Untung (2014:75) menjelaskan bahwa profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut Munawir (2015:33) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2013:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun

modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2015:107), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aset dan modal sendiri dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

#### **h. Jenis-Jenis Profitabilitas**

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sawir (2015:18) adalah sebagai berikut:

##### 1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

*Gross Profit Margin* adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$$

*Sumber: Sawir (2015:18)*

##### 2) Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

*Operating Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain

dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

### 3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

### 4) Hasil Atas Total Asset (*Return on Assets*)

*Return on Total Assets* adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

### 5) Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE

dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total *equity* perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

#### i. Parameter Kualitas Laba

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah model Penman (2011) untuk mengukur kualitas laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Munawir (2015:38)

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}} \times 100$$

Sumber: Munawir (2015:38)

### 4. Likuiditas

#### a. Pengertian Likuiditas

Harahap (2018:301) berpendapat bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Harahap (2018:301) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban–kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk beberapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau 100%. Artinya aset lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar. Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Sumber: Harahap (2018:301)

b. Rasio Cepat (*Acid Test Ratio*)

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan akiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Rumus:

$$\begin{aligned} & \text{Rasio Lancar} \\ & = \frac{\text{Current Asstes} - (\text{Persediaan} + \text{Prepare expense})}{\text{Current Liabilities}} \end{aligned}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

c. Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aset lancar. Rumus:

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Current Assets}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

d. Rasio Kas atas Utang Lancar

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar. Rumus:

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

e. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi Aktiva Lancar atas Total Aktiva. Rumus:

$$\text{Rasio Aktiva Lancar atas Total Aktiva} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

f. Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang

Harahap (2018:303) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi aset lancar atas total kewajiban perusahaan. Rumus:

$$\text{Rasio Aktiva Lancar atas Total Utang} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Total Liabilities}}$$

Sumber: Harahap (2018:303)

**b. Pengertian *Current Ratio* (CR)**

Menurut Kasmir (2016:134), *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Halim (2015:76) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti

perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aset lancar lebih besar dari hutang lancarnya. Hal tersebut akan membawa perusahaan untuk memperoleh peringkat obligasi yang lebih baik.

Sudana (2013:74) menyatakan *current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan secara relatif dengan membandingkan aset lancar terhadap hutang lancar. *Current ratio* menurut Fraser dan Ormiston (2018:223) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Rasio antara harta lancar dengan hutang lancar tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut.

### c. Parameter *Current Ratio* (CR)

Parameter dalam mengukur *Current Ratio* (CR) adalah dengan persentase perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, seperti yang ditunjukkan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Sumber: Harahap (2018:301)

Aktiva lancar atau *current assets* mencakup aset-aset yang mudah dicairkan paling tidak dalam tempo satu tahun. Aset-aset ini secara umum meliputi kas dan yang setara dengan uang kas, surat-surat berharga yang mudah untuk diperjualbelikan, piutang usaha, dan persediaan barang dan beban dibayar di muka. Hutang lancar atau *current liabilities* adalah semua kewajiban yang wajib dilunasi paling tidak dalam tempo satu tahun,



kewajiban ini umumnya meliputi hutang usaha, hutang bank jangka pendek, pajak terutang, upah terutang dan wesel bayar.

Semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Bagi kreditur semakin tinggi rasio lancar semakin baik, namun bagi perusahaan tertentu hal ini dapat berarti lain. *Current Ratio* yang tinggi dapat diartikan perusahaan kurang produktif

## 5. *Leverage*

### 1. *Pengertian Leverage*

Harahap (2018:306) berpendapat bahwa rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Beberapa rasio *leverage* ini adalah sebagai berikut:

#### a. *Debt to Total Assets Ratio*

Horne & Wachowicz (2015:210) berpendapat bahwa rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio*, maka semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah resiko keuangannya. Rumus:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Horne & Wachowicz (2015:210)

b. *Debt to Equity Ratio*

Syamsuddin (2017:54) berpendapat bahwa rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial *leverage* dari suatu perusahaan. Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Syamsuddin (2017:54)

c. *Capital Adequacy Ratio*

Harahap (2018:307) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

Sumber: Harahap (2018:307)

d. *Capital Formation*

Harahap (2018:307) mengatakan bahwa rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Rumus:

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata - Rata Modal Pemilik}}$$

Sumber: Harahap (2018:307)

## **b. Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan kombinasi atau bauran dari segenap pos yang termasuk dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan, sedangkan struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang (utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa) yang digunakan perusahaan (Warsono, 2013:135).

Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimalkan harga saham perusahaan, meminimalkan biaya modal dan akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajer keuangan akan melakukan berbagai keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Setelah melakukan keputusan investasi manajer keuangan akan berpikir bahwa keputusan investasi tersebut akan dibiayai/didanaikan dari modal apa, apakah seluruhnya dengan hutang atau dengan modal sendiri atau malah kombinasinya, sehingga diperlukan teori struktur modal untuk menetapkan keputusan yang tepat.

## **c. Parameter *Leverage***

*Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah rasio yang

membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2015:115).

Syahyunan (2015:105) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan jumlah hutang terhadap ekuitas dalam mendanai aktivitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sitanggang (2012:25) juga mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah ratio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki. DER sering digunakan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan

berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan pinjaman pokok secara periodik. Menurut Halim (2015:312), semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Utang yang terlalu besar akan menggerus pengembalian (*return*) yang diharapkan investor sehingga harga saham akan menurun.

Menurut Harahap (2018:32), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena dapat meringankan beban bunga yang dikenakan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu dibebani dan pembagian laba lebih besar. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Pada penelitian ini, DER diukur dengan membandingkan total hutang terhadap ekuitas perusahaan. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut: (Sawir, 2015:116).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:116)

## 6. Ukuran Perusahaan

### a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2013:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai

aset. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. *Firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan total aset yang di-logaritma naturalkan (Sugiarto, 2011:98).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

#### **b. Parameter Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritmakan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$$

Sumber: Sugiarto (2011:145)

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti & Tahun  | Judul   | Variabel Bebas   | Variabel Teriak | Hasil Penelitian   |
|----|---|---|--|-----------------|--|
| 1  | Paulina Warianto & Ch Rusiti (2016)                       | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI | Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS)                    | Kualitas Laba   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan <i>investment opportunity set</i> (IOS) baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI |
| 2  | Alfiati Silfi (2016)                                      | Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba   | Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit  | Kualitas Laba   | Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba  |
| 3  | Halimatus Sadiyah & Maswar Patuh Priyadi (2015)           | Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba  | Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS   | Kualitas Laba   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba  |
| 4  | Christy Kurniawan & Rosita Suryaningsih (2018)            | Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba                              | Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan | Kualitas Laba   | Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara parsial hanya likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba                    |
| 5  | Shanie Sukmawati, Kusmuriyanto, dan Linda Agustina (2014) | Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba   | Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset                                      | Kualitas Laba   | Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan debt to equity ratio dan likuiditas yang diprosikan oleh current ratio (CR) memiliki pengaruh dengan kualitas laba. Sementara itu  |

| No | Peneliti & Tahun       | Judul  | Variabel Bebas                           | Variabel Teriak | Hasil Penelitian   |
|----|------------------------|--|--|-----------------|--|
|    |                        |  |  |                 | ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Log total Asset dan return on asset (ROA) tidak memiliki pengaruh dengan kualitas laba  |
| 6  | Yenny Wulansari (2013) | Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI | Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage | Kualitas Laba   | investment opportunity set mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2021)

### C. Kerangka Konseptual

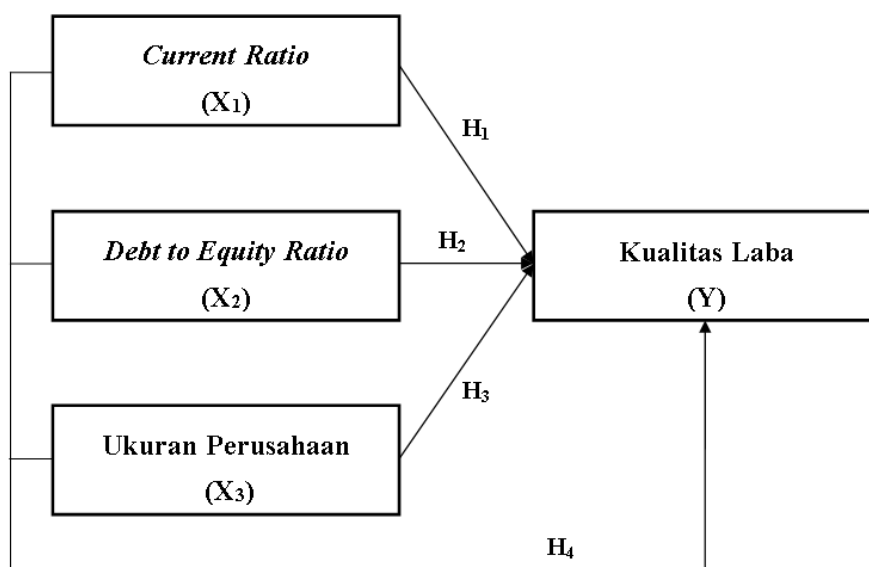
Balitbangkes dalam (Rusiadi, 2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.



Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian terkait, maka hubungan variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan Total Aset ( $X_3$ ) terhadap *Return on Assets* ( $Y$ ) dalam penelitian ini dalam digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian**



Sumber: Oleh Peneliti (2021)

### 1. Hubungan *Current Ratio* ( $X_1$ ) dengan Kualitas Laba ( $Y$ )

Hanafi (2014:37) mengatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan sehingga *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas sehingga kualitas laba juga semakin buruk. Besarnya hasil perhitungan *current ratio* menunjukkan besarnya aset lancar yang dapat menjamin kewajiban lancar. Semakin besar *current ratio*, maka likuiditas perusahaan semakin tinggi.

Menurut Yudiana (2013:75) *current ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka yang artinya setiap saat perusahaan

memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran sehingga membuat kualitas laba memburuk.

Kasmir (2016:134) menjelaskan bahwa *current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aset lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap sehingga perbandingan arus kas operasional dengan laba bersih meningkat yang membuat kualitas laba memburuk. Teori ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silfi (2016) dan Sukmawati, Kusmuriyanto, & Agustina (2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

## **2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dengan Kualitas Laba (Y)**

Suatu perusahaan membutuhkan aset yang digunakan untuk mendanai proses produksi serta operasionalnya sehari-hari. Aktiva tersebut dapat diperoleh dari penyetoran modal pemilik ataupun dengan menggunakan dana pihak ketiga (liabilities). Bagi perusahaan yang telah go public, maka menjadikan perusahaan terus berkembang merupakan tujuan utamanya, demi menarik investor atau dana pihak ketiga. Sehingga dapat dipastikan adanya pos

dana dari pihak ketiga di setiap perusahaan untuk menunjang kegiatan usahanya. Dana tersebut digunakan untuk investasi pada aset tetap ataupun lancar, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai target penjualan yang direncanakan. Adanya dana pihak ketiga ini membuat bertambahnya beban perusahaan, yaitu beban bunga. Untuk dapat membayar beban bunga tersebut, maka penempatan dana untuk kegiatan produksi haruslah tepat dan efektif. Tepat atau tidaknya penggunaan dana tersebut dapat terlihat dari perolehan laba perusahaan apakah semakin meningkat atau tidak.

Hanafi (2014:41) tentang *debt to equity ratio*, berpendapat bahwa rasio *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Penggunaan hutang yang akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga kualitas laba semakin membaik jika besarnya laba yang dihasilkan jauh lebih besar dari pada kewajiban dari hutang tersebut, Teori ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan bahwa hutang yang tinggi akan tersedianya aset yang lebih besar sebagai tambahan modal sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Namun, hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai investor. Teori tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadih & Priyadi (2015) dan Wulansari (2013) yang membuktikan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

### **3. Hubungan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) dengan Kualitas Laba (Y)**

Setiawan dalam Anindito (2015:20), berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Dimana, total aset digunakan sebagai tolak ukur ukuran perusahaan pada penelitian ini.

Perusahaan berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Total aset bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki total aset yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan laba dengan baik juga. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset, pendapatan atau modal yang berasal dari perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2015:125) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar memiliki aset yang lebih besar dalam menjalankan aktivitas dan kebijakan perusahaan. Hal ini bisa membuat kualitas laba yang dihasilkan semakin membaik.

Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah

ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kualitas laba yang dihasilkan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Suryaningsih (2018) dan Warianto & Rusiti (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Maka berdasarkan uraian di atas, dapat dimunculkan hipotesis penelitian berikut:

- H<sub>1</sub>:** *Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>:** *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>:** Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub>:** *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Manullang dan Pakpahan (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di *website www.idx.co.id*.

Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 hingga selesai. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

| No | Kegiatan                       | Maret 2021 |   |   |   | April 2021 |   |   |   | Mei 2021 |   |   |   | Juni 2021 |   |   |   | Juli 2021 |   |   |   | Agustus 2021 |   |   |   |
|----|--------------------------------|------------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|--------------|---|---|---|
|    |                                | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1            | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pengajuan Judul                | ■          |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |              |   |   |   |
| 2  | Penulisan Proposal             |            | ■ | ■ | ■ | ■          |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |              |   |   |   |
| 3  | Bimbingan Proposal             |            |   |   |   | ■          | ■ | ■ | ■ | ■        |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |              |   |   |   |
| 4  | Seminar Kelayakan Penelitian   |            |   |   |   |            |   |   |   |          | ■ |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |              |   |   |   |
| 5  | Persiapan instrumen penelitian |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   | ■ |           |   |   |   |           |   |   |   |              |   |   |   |
| 6  | Pengumpulan data               |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   | ■         |   |   |   |           |   |   |   |              |   |   |   |
| 7  | Pengolahan data                |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           | ■ |   |   |           |   |   |   |              |   |   |   |
| 8  | Analisis dan evaluasi          |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   | ■ | ■ | ■         | ■ |   |   |              |   |   |   |
| 9  | Penulisan laporan              |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   | ■ | ■         | ■ | ■ |   |              |   |   |   |
| 10 | Bimbingan Skripsi              |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   | ■ | ■ | ■            | ■ |   |   |
| 11 | Sidang Meja Hijau              |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |              |   | ■ |   |

Sumber: Oleh Peneliti (2021)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2021 yang berjumlah 25 perusahaan retail yang terdiri dari nama-nama perusahaan berikut:

Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan                  |
|----|------|----------------------------------|
| 1  | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk       |
| 2  | AMRT | Sumber Alfaria Trijaya Tbk       |
| 3  | CSAP | Catur Sentosa Adiprana Tbk       |
| 4  | DAYA | Duta Intidaya Tbk                |
| 5  | DIVA | Distribusi Voucher Nusantara Tbk |
| 6  | ECII | Electronic City Indonesia Tbk    |
| 7  | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk           |
| 8  | GLOB | Global Teleshop Tbk              |
| 9  | HERO | Hero Supermarket Tbk             |
| 10 | KIOS | Kioson Komersial Indonesia Tbk   |
| 11 | KOIN | Kokoh Inti Arebama Tbk           |
| 12 | LPPF | Matahari Department Store Tbk    |
| 13 | MAPA | Map Aktif Adiperkasa Tbk         |
| 14 | MAPI | Mitra Adiperkasa Tbk             |
| 15 | MCAS | M Cash Integrasi Tbk             |
| 16 | MIDI | Midi Utama Indonesia Tbk         |
| 17 | MKNT | Mitra Komunikasi Nusantara Tbk   |
| 18 | MPPA | Matahari Putra Prima Tbk         |
| 19 | NFCX | NFC Indonesia Tbk                |
| 20 | RALS | Ramayana Lestari Sentosa Tbk     |
| 21 | RANC | Supra Boga Lestari Tbk           |
| 22 | SKYB | Skybee Tbk                       |
| 23 | SONA | Sona Topas Tourism Industry Tbk  |

| No | Kode | Nama Perusahaan              |
|----|------|------------------------------|
| 24 | TELE | Tiphone Mobile Indonesia Tbk |
| 25 | TRIO | Trikomsel Oke Tbk            |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

## 2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Pendapat lain menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2019, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2014-2019. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2019
- b. Perusahaan retail mempublikasikan data perusahaan yang terdiri *Total Assets, Current Assets, Current Liabilities, Debt to Equity Ratio, Arus Kas Operasional*, dan Laba Bersih pada tahun 2014-2019.
- c. Data yang dipublikasi oleh perusahaan retail dari tahun 2014-2019 telah di audit.

Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan                  | Kriteria |   |   | Sampel |
|----|------|----------------------------------|----------|---|---|--------|
|    |      |                                  | 1        | 2 | 3 |        |
| 1  | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk       | ✓        | ✓ | ✓ | S1     |
| 2  | AMRT | Sumber Alfaria Trijaya Tbk       | ✓        | ✓ | ✓ | S2     |
| 3  | CSAP | Catur Sentosa Adiprana Tbk       | ✓        | ✓ | ✓ | S3     |
| 4  | DAYA | Duta Intidaya Tbk                | X        | X | X | -      |
| 5  | DIVA | Distribusi Voucher Nusantara Tbk | X        | X | X | -      |
| 6  | ECII | Electronic City Indonesia Tbk    | ✓        | ✓ | ✓ | S4     |
| 7  | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk           | ✓        | ✓ | ✓ | S5     |
| 8  | GLOB | Global Teleshop Tbk              | ✓        | ✓ | ✓ | S6     |



| No | Kode | Nama Perusahaan                 | Kriteria |   |   | Sampel |
|----|------|---------------------------------|----------|---|---|--------|
|    |      |                                 | 1        | 2 | 3 |        |
| 9  | HERO | Hero Supermarket Tbk            | ✓        | ✓ | ✓ | S7     |
| 10 | KIOS | Kioson Komersial Indonesia Tbk  | X        | X | X | -      |
| 11 | KOIN | Kokoh Inti Arebama Tbk          | ✓        | ✓ | ✓ | S8     |
| 12 | LPPF | Matahari Department Store Tbk   | ✓        | ✓ | ✓ | S9     |
| 13 | MAPA | Map Aktif Adiperkasa Tbk        | X        | X | X | -      |
| 14 | MAPI | Mitra Adiperkasa Tbk            | ✓        | ✓ | ✓ | S10    |
| 15 | MCAS | M Cash Integrasi Tbk            | X        | X | X | -      |
| 16 | MIDI | Midi Utama Indonesia Tbk        | ✓        | ✓ | ✓ | S11    |
| 17 | MKNT | Mitra Komunikasi Nusantara Tbk  | X        | X | X | -      |
| 18 | MPPA | Matahari Putra Prima Tbk        | ✓        | ✓ | ✓ | S12    |
| 19 | NFCX | NFC Indonesia Tbk               | X        | X | X | -      |
| 20 | RALS | Ramayana Lestari Sentosa Tbk    | ✓        | ✓ | ✓ | S13    |
| 21 | RANC | Supra Boga Lestari Tbk          | ✓        | ✓ | ✓ | S14    |
| 22 | SKYB | Skybee Tbk                      | X        | X | X |        |
| 23 | SONA | Sona Topas Tourism Industry Tbk | ✓        | ✓ | ✓ | S15    |
| 24 | TELE | Tiphone Mobile Indonesia Tbk    | ✓        | ✓ | ✓ | S16    |
| 25 | TRIO | Trikomsel Oke Tbk               | ✓        | ✓ | ✓ | S17    |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 17 perusahaan, dimana 8 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 17 perusahaan retail yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria atau ciri-ciri tertentu. Adapun ciri-ciri yang dimaksud untuk menentukan perusahaan sebagai sampel ada pada point a, b, dan c pada penjelasan sebelumnya.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan retail yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

#### **a. Variabel Dependen (Terikat)**

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:36), Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah Kualitas Laba (Y).

#### **b. Variabel Independen (Bebas)**

Menurut Rusiadi (2016:50), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ).

### **2. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel                                      | Definisi Operasional   | Parameter  | Skala |
|----|---|--|--|-------|
| 1  | <i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )        | <i>Current Ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban–kewajiban lancar.<br><br>Harahap (2018:301)  | $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$<br>Harahap (2018:301) | Rasio |
| 2  | <i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> ) | <i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.<br><br>(Sawir, 2015:115).  | $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$<br>Sawir (2015:116)                  | Rasio |
| 3  | Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )           | Ukuran perusahaan adalah nilai keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan baik bersumber dari ekuitas maupun pinjaman.<br><br>Sugiarto (2011:143)   | $\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$<br>Sugiarto (2011:145)                            | Rasio |
| 4  | Kualitas Laba (Y)                             | Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba.<br><br>Munawir (2015:37) | $\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}} \times 100$<br>Munawir (2015:38)      | Rasio |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2019.

### F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews 9. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

## 1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2017:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 2 (tiga) atau lebih ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KL(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

KL (Y) = Kualitas Laba (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

CR ( $X_1$ ) = *Current Ratio (Independent Variable)*

DER ( $X_2$ ) = *Debt to Equity Ratio (Independent Variable)*

SIZE ( $X_3$ ) = *Ukuran Perusahaan (Independent Variable)*

i = unit sektor

t = unit waktu

$\varepsilon$  = *error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menghubungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

**a. *Common Effect Model***

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intersep* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intersep* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Dharma (170:2017) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

**b. *Fixed Effect Model***

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *generak intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2017:267).

**c. *Random Effeck Model***

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2017:267).

## 2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

### a. Uji Chow

Rusiadi (2017:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan sebaliknya.

### b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Rusiadi (2017:268) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

$H_0$  : *Model Random Effect* (REM)

$H_1$  : *Model Fixed Effect* (FEM)

Jika *Chi-Square* Statistik > *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* minimal signifikan 10 % maka  $H_0$  ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya

### c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual eit dari

REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange mulitplier test* data juga diregresikan dengan model random effect dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{maka digunakan model common effect \}}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ \{maka digunakan model random effect \}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai statistik LM > nilai chi-Square, maka H0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai statistik LM < nilai chi-Square, maka H0 diterima, yang artinya model *common effect*

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Rusiadi (2017:234) menjelaskan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2)  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji t adalah:

- 1) Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai Signifikan  $> 0,05$ .
- 2) Tolak  $H_0$  (Terima  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  (jika  $t_{hitung}$  negatif) atau nilai signifikan  $> 0,05$ .

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Rusiadi, 2017:234). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat Kualitas Laba ( $Y$ ).
- 2)  $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat Kualitas Laba ( $Y$ ).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji F adalah:

- 1) Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{Sig} > 0,05$
- 2) Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{Sig} < 0,05$ .



#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Manullang dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* ( $r^2$ ) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi  $-1$  atau  $= -1$ , maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat  $r = -1$  maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat  $r = 1$ , maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan

koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y, maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199              | Sangat Rendah           |
| 0,20 – 0,399              | Rendah                  |
| 0,40 – 0,599              | Sedang                  |
| 0,60 – 0,799              | Kuat                    |
| 0,80 – 1,000              | Sangat Kuat             |

*Sumber: Sugiyono (2016:287)*

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

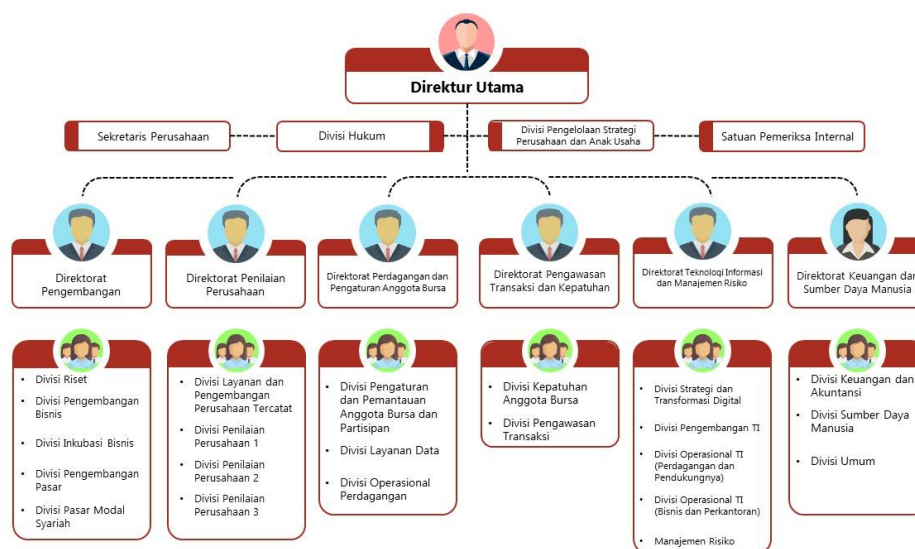
Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia

merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang–Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Struktur organisasi dari Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



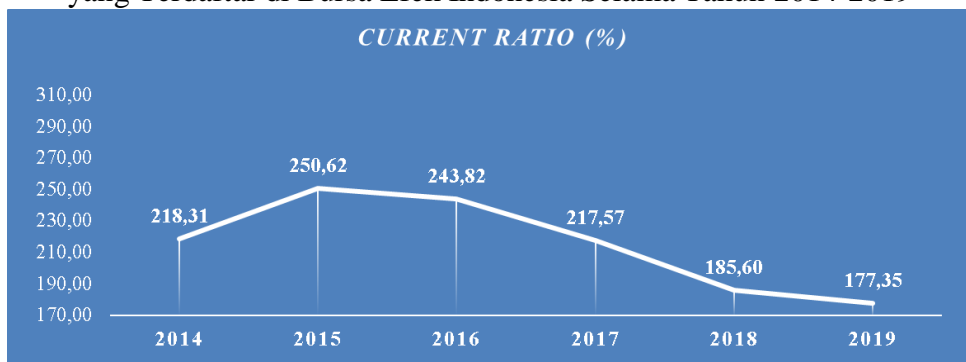
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

## 2. Perkembangan Variabel Penelitian

### a. Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ )

Perkembangan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.2. Grafik Perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019



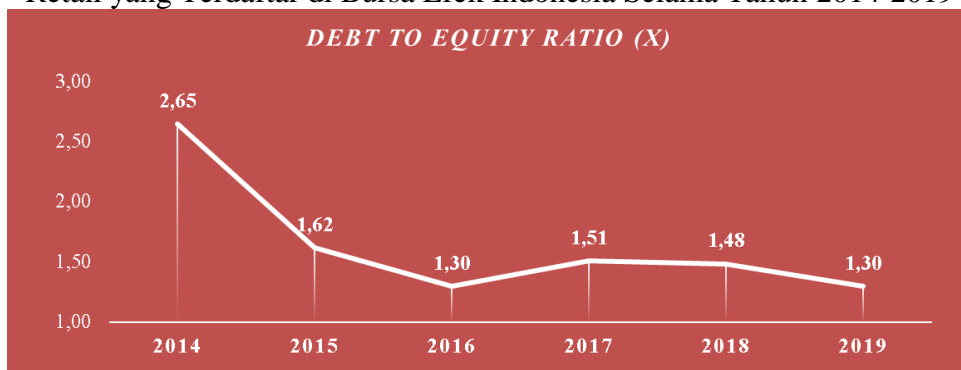
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* perusahaan retail terus mengalami penurunan selama tahun 2016 hingga 2019 walaupun di tahun 2015 terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan likuiditas perusahaan retail sepanjang tahun 2016 hingga 2019 terus mengalami penurunan. Walaupun *current ratio* terus mengalami penurunan, namun *nilai current ratio* masih selalu di atas 100% sehingga perusahaan retail masih dapat membayar semua kewajiban jangka pendeknya sepanjang tahun.

#### b. Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )

Perkembangan struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.3. Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019



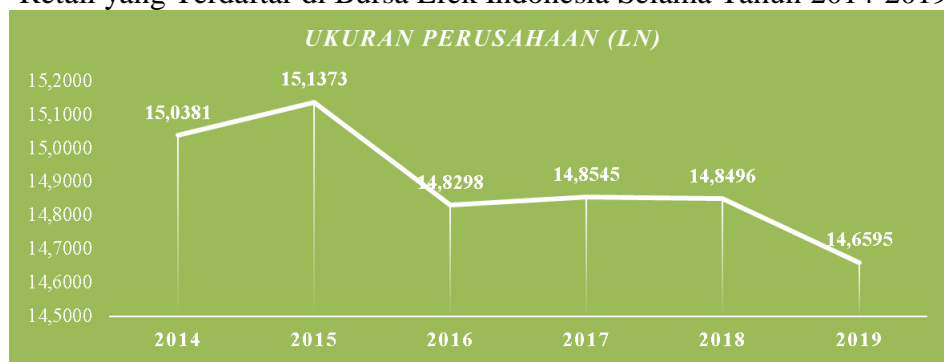
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata *debt to equity ratio* cenderung terus mengalami penurunan di sepanjang tahun 2014-2019 kecuali di tahun 2017 yang mengalami sedikit peningkatan, di mana rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2014 sebesar 2,65, lalu menurun menjadi 1,62 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 rata-rata *debt to equity ratio* kembali menurun menjadi 1,30, lalu pada tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* sedikit meningkat menjadi sebesar 1,51 dan pada tahun 2018 *debt to equity ratio* sedikit menurun kembali menjadi 1,48 dan menjadi 1,30 di tahun 2019. Grafik di atas menunjukkan perusahaan retail tidak mampu memaksimalkan pinjaman dalam menghasilkan laba sehingga hutang perusahaan retail cenderung menurun dari tahun ke tahun.

### c. Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Perkembangan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari *total assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

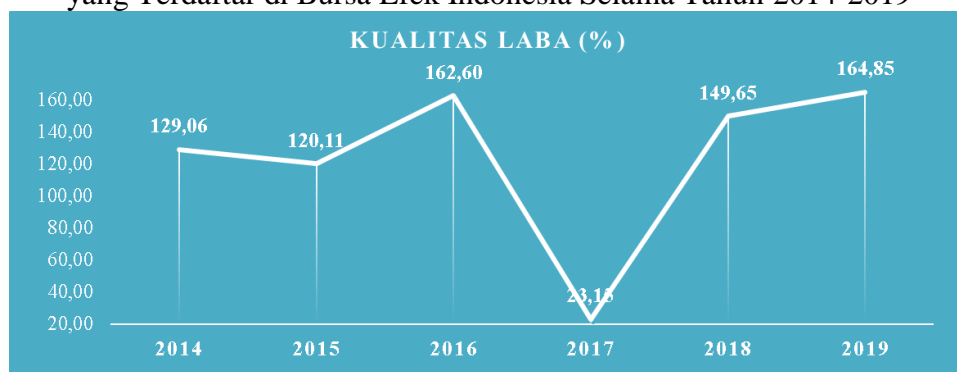
Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2016 terjadi penurunan ukuran perusahaan yang sangat besar padahal di tahun 2015 ukuran perusahaan baru saja meningkat. Di tahun 2017 dan 2018 ukuran

perusahaan mulai menunjukkan pertumbuhan positif namun dengan pertumbuhan yang cukup kecil. Tetapi di tahun 2019 ukuran perusahaan kembali menurun hingga di titik terendah sepanjang tahun 2014-2019. Hal ini menunjukkan total aset perusahaan retail mengalami penurunan sehingga membuat ukuran perusahaan juga ikut menurun.

#### d. Variabel Kualitas Laba (Y)

Perkembangan kualitas laba yang diukur dengan perbandingan arus kas operasional dengan laba bersih setelah pajak pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.5. Grafik Perkembangan Kualitas Laba pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pengukuran Kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengukuran Penman (2011) yang mengukur kualitas laba dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan. Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio kualitas laba masih menunjukkan nilai yang lebih besar dari 100% kecuali di tahun 2017. Hal ini menunjukkan arus kas



operasional yang digunakan perusahaan retail selalu lebih besar daripada laba bersih yang dihasilkan sehingga membuat kualitas laba perusahaan tidak terlalu baik terkecuali di tahun 2017. Di tahun 2017 rasio kualitas laba hanya bernilai 23,15% yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membukukan keuntungan yang 4 kali lebih besar dari pada arus kas operasional yang digunakan.

### 3. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

|           | CR<br>(X <sub>1</sub> ) | DER<br>(X <sub>2</sub> ) | UP<br>(X <sub>3</sub> ) | KL<br>(Y) |
|-----------|-------------------------|--------------------------|-------------------------|-----------|
| Mean      | 215.5454                | 1.641667                 | 14.89479                | 124.9034  |
| Median    | 130.3800                | 1.110000                 | 15.36350                | 97.10500  |
| Maximum   | 1403.000                | 18.19000                 | 16.99320                | 1513.860  |
| Minimum   | 2.130000                | -2.800000                | 9.021400                | -1318.850 |
| Std. Dev. | 238.8047                | 2.394833                 | 1.408416                | 356.0461  |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)*

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, di mana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 2,13% yang dimiliki oleh perusahaan Global Teleshop Tbk pada tahun 2019 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1403,00% yang dimiliki oleh

perusahaan Electronic City Indonesia Tbk pada tahun 2015, di mana rata-rata *Current Ratio* ( $X_1$ ) selama 2014-2019 sebesar 215,54% dengan standard deviasi sebesar 238,80%. Nilai mean lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ).

- b. *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar -2,80 yang dimiliki oleh perusahaan Tiphone Mobile Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan memiliki nilai maksimum sebesar 18,19 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk pada tahun 2014, di mana rata-rata *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) selama 2014-2019 sebesar 1,64 dengan standard deviasi sebesar 2,39. Nilai mean lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ).
- c. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 9,0214 yang dimiliki oleh perusahaan Global Teleshop Tbk pada tahun 2019 dan memiliki nilai maksimum sebesar 16,9932 yang dimiliki oleh perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2019, di mana rata-rata Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) selama 2014-2019 sebesar 14,8947 dengan standard deviasi sebesar 1,4084. Nilai mean lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- d. Kualitas Laba ( $Y$ ) memiliki nilai minimum sebesar -1318,85% yang dimiliki oleh perusahaan Electronic City Indonesia Tbk pada tahun

2017 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1513,86% yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2016, di mana rata-rata Kualitas Laba (Y) selama 2014-2019 sebesar 124,90% dengan standard deviasi sebesar 356.04%. Nilai mean lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

#### **4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel**

Dalam metode regresi panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM). Ketiga model ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka mode tersebut yang paling cocok untuk peneliti.

##### **a. Hasil Model *Common Effect Model* (CEM)**

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Tuah (170:2017) menjelaskan bahwa CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model

untuk seluruh pengamatan. Hasil Model *Common Effect Model* (CEM) dari data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Model *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y\_KL  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/27/21 Time: 10:27  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (balanced) observations: 102

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | -256.3082   | 372.8270              | -0.687472   | 0.4934   |
| X1_CR              | -0.384650   | 0.150531              | -2.555294   | 0.0121   |
| X2_DER             | -2.405340   | 15.24713              | -0.157757   | 0.8750   |
| X3_UP              | 31.42508    | 25.51827              | 1.231474    | 0.2211   |
| R-squared          | 0.072210    | Mean dependent var    |             | 124.9034 |
| Adjusted R-squared | 0.043808    | S.D. dependent var    |             | 356.0461 |
| S.E. of regression | 348.1599    | Akaike info criterion |             | 14.58163 |
| Sum squared resid  | 11879103    | Schwarz criterion     |             | 14.68457 |
| Log likelihood     | -739.6630   | Hannan-Quinn criter.  |             | 14.62331 |
| F-statistic        | 2.542432    | Durbin-Watson stat    |             | 2.067120 |
| Prob(F-statistic)  | 0.060666    |                       |             |          |

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

#### b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Jika kesimpulan diterima  $H_0$  maka model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM), jika kesimpulan diterima  $H_1$  maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian model menggunakan uji Lagrange Multiplier dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*  
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

|                              | Test Hypothesis             |                      |                             |
|------------------------------|-----------------------------|----------------------|-----------------------------|
|                              | Cross-section               | Time                 | Both                        |
| Breusch-Pagan                | 0.319674<br><b>(0.5718)</b> | 1.415674<br>(0.2341) | 1.735348<br>(0.1877)        |
| Honda                        | 0.565397<br>(0.2859)        | -1.189821<br>--      | -0.441534<br>--             |
| King-Wu                      | 0.565397<br>(0.2859)        | -1.189821<br>--      | -0.762675<br>--             |
| Standardized Honda           | 1.088311<br>(0.1382)        | -1.001104<br>--      | -3.916865<br>--             |
| Standardized King-Wu         | 1.088311<br>(0.1382)        | -1.001104<br>--      | -3.848017<br>--             |
| Gourieroux, et al.*          | --                          | --                   | 0.319674<br>( $\geq 0.10$ ) |
| *Asymptotic critical values: |                             |                      |                             |
|                              | 1%                          | 7.289                |                             |
|                              | 5%                          | 4.231                |                             |
|                              | 10%                         | 2.952                |                             |

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji *Lagrange Multiplier* pada pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Laba (Y) adalah sebesar 0,5718. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

**c. Hasil Model *Fixed Effect Model* (FEM)**

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau *constantan* untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267). Irawan dan Tuah (170:2017) menjelaskan bahwa FEM mengasumsikan bahwa antar uni sektor ataupun antar uni watu memberikan efek yang berbeda-beda terhadap model. Hasil Model *Fixed Effect Model* (FEM) dari data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.4. Model *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y\_KL

Method: Panel Least Squares

Date: 06/27/21 Time: 10:25

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 102

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 607.8418    | 765.8842   | 0.793647    | 0.4297 |
| X1_CR    | -0.669579   | 0.272779   | -2.454663   | 0.0162 |
| X2_DER   | -11.03862   | 19.84324   | -0.556291   | 0.5795 |
| X3_UP    | -21.51705   | 52.42787   | -0.410412   | 0.6826 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.282255  | Mean dependent var    | 124.9034 |
| Adjusted R-squared | 0.115948  | S.D. dependent var    | 356.0461 |
| S.E. of regression | 334.7689  | Akaike info criterion | 14.63866 |
| Sum squared resid  | 9189758.  | Schwarz criterion     | 15.15336 |
| Log likelihood     | -726.5717 | Hannan-Quinn criter.  | 14.84708 |
| F-statistic        | 1.697193  | Durbin-Watson stat    | 2.637842 |
| Prob(F-statistic)  | 0.053332  |                       |          |

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

#### d. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Common Effect Modal* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika kesimpulan diterima  $H_0$  maka pilih *Common Effect Modal* (CEM), jika kesimpulan diterima  $H_1$  maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests              |             |                       |               |        |
|--|-------------|-----------------------|---------------|--------|
| Equation: Untitled                         |             |                       |               |        |
| Test cross-section fixed effects           |             |                       |               |        |
| Effects Test                               | Statistic   | d.f.                  | Prob.         |        |
| Cross-section F                            | 1.499810    | (16,82)               | 0.1198        |        |
| Cross-section Chi-square                   | 26.182506   | 16                    | <b>0.0515</b> |        |
| Cross-section fixed effects test equation: |             |                       |               |        |
| Dependent Variable: Y_KL                   |             |                       |               |        |
| Method: Panel Least Squares                |             |                       |               |        |
| Date: 06/27/21 Time: 10:26                 |             |                       |               |        |
| Sample: 2014 2019                          |             |                       |               |        |
| Periods included: 6                        |             |                       |               |        |
| Cross-sections included: 17                |             |                       |               |        |
| Total panel (balanced) observations: 102   |             |                       |               |        |
| Variable                                   | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic   | Prob.  |
| C  | -256.3082   | 372.8270              | -0.687472     | 0.4934 |
| X1_CR                                      | -0.384650   | 0.150531              | -2.555294     | 0.0121 |
| X2_DER                                     | -2.405340   | 15.24713              | -0.157757     | 0.8750 |
| X3_UP                                      | 31.42508    | 25.51827              | 1.231474      | 0.2211 |
| R-squared                                  | 0.072210    | Mean dependent var    | 124.9034      |        |
| Adjusted R-squared                         | 0.043808    | S.D. dependent var    | 356.0461      |        |
| S.E. of regression                         | 348.1599    | Akaike info criterion | 14.58163      |        |
| Sum squared resid                          | 11879103    | Schwarz criterion     | 14.68457      |        |
| Log likelihood                             | -739.6630   | Hannan-Quinn criter.  | 14.62331      |        |
| F-statistic                                | 2.542432    | Durbin-Watson stat    | 2.067120      |        |
| Prob(F-statistic)                          | 0.060666    |                       |               |        |

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Nilai distribusi statistik dari *chi-square* pada tabel di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section Chi-Square* dalam uji Chow pada pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Laba (Y) adalah sebesar 0,0515. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 atau 5%, maka secara statistik  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Modal* (CEM)..

**e. Hasil Model *Random Effect Model* (REM)**

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heteroskedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267). Irawan dan Tuah (170:2017) menjelaskan bahwa REM mengasumsikan bahwa terdapat efek sektor ataupun efek waktu yang dimasukkan dalam komponen residual model REM. Hasil Model *Random Effect Model* (REM) dari data penelitian:

Tabel 4.6. Model *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y\_KL  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/27/21 Time: 10:26  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (balanced) observations: 102  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -183.5822   | 408.9944   | -0.448862   | 0.6545 |



|                       |           |                    |           |        |
|-----------------------|-----------|--------------------|-----------|--------|
| X1_CR                 | -0.422676 | 0.162043           | -2.608414 | 0.0105 |
| X2_DER                | -5.277480 | 15.68207           | -0.336530 | 0.7372 |
| X3_UP                 | 27.40928  | 27.95729           | 0.980398  | 0.3293 |
| Effects Specification |           |                    |           |        |
|                       |           |                    | S.D.      | Rho    |
| Cross-section random  |           |                    | 88.55198  | 0.0654 |
| Idiosyncratic random  |           |                    | 334.7689  | 0.9346 |
| Weighted Statistics   |           |                    |           |        |
| R-squared             | 0.067470  | Mean dependent var | 104.8235  |        |
| Adjusted R-squared    | 0.038923  | S.D. dependent var | 344.4750  |        |
| S.E. of regression    | 337.7045  | Sum squared resid  | 11176342  |        |
| F-statistic           | 2.363481  | Durbin-Watson stat | 2.188997  |        |
| Prob(F-statistic)     | 0.075814  |                    |           |        |
| Unweighted Statistics |           |                    |           |        |
| R-squared             | 0.070918  | Mean dependent var | 124.9034  |        |
| Sum squared resid     | 11895640  | Durbin-Watson stat | 2.056634  |        |

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

#### f. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Irawan dan Tuah (172:2017) menjelaskan jika uji Hausman menyimpulkan diterima  $H_0$  maka pilih *Random Effect Model* (REM), uji Hausman menyimpulkan diterima  $H_1$  maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman pada data sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Hausman

|  |                      |              |               |
|--|----------------------|--------------|---------------|
| Correlated Random Effects - Hausman Test |                      |              |               |
| Equation: Untitled                       |                      |              |               |
| Test cross-section random effects        |                      |              |               |
|  | Chi-Sq.<br>Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.         |
| Test Summary                             |                      |              |               |
| Cross-section random                     | 4.726242             | 3            | <b>0.1930</b> |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed      | Random    | Var(Diff.)  | Prob.  |
|----------|------------|-----------|-------------|--------|
| X1_CR    | -0.669579  | -0.422676 | 0.048150    | 0.2605 |
| X2_DER   | -11.038619 | -5.277480 | 147.826868  | 0.6356 |
| X3_UP    | -21.517053 | 27.409280 | 1967.071353 | 0.2700 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y\_KL

Method: Panel Least Squares

Date: 06/27/21 Time: 10:27

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 102

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 607.8418    | 765.8842   | 0.793647    | 0.4297 |
| X1_CR    | -0.669579   | 0.272779   | -2.454663   | 0.0162 |
| X2_DER   | -11.03862   | 19.84324   | -0.556291   | 0.5795 |
| X3_UP    | -21.51705   | 52.42787   | -0.410412   | 0.6826 |

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.282255  | Mean dependent var    | 124.9034 |
| Adjusted R-squared | 0.115948  | S.D. dependent var    | 356.0461 |
| S.E. of regression | 334.7689  | Akaike info criterion | 14.63866 |
| Sum squared resid  | 9189758.  | Schwarz criterion     | 15.15336 |
| Log likelihood     | -726.5717 | Hannan-Quinn criter.  | 14.84708 |
| F-statistic        | 1.697193  | Durbin-Watson stat    | 2.637842 |
| Prob(F-statistic)  | 0.053332  |                       |          |

*Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)*

Hasil uji Hausman pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas sebesar 0,1930. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan uji Hausman, model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Chow dan Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan hasil Uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM), sehingga pada penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) karena dua dari tiga pengujian yang digunakan menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) yaitu . Uji Chow dan Uji *Lagrange Multiplier*.

## 5. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Common Effect Model* (CEM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Regresi Panel dengan *Common Effect Model* (CEM)

| <i>Variable</i>       | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> |
|-----------------------|--------------------|-------------------|
| C                     | -256.3082          | 372.8270          |
| CR (X <sub>1</sub> )  | -0.384650          | 0.150531          |
| DER (X <sub>2</sub> ) | -2.405340          | 15.24713          |
| UP (X <sub>3</sub> )  | 31.42508           | 25.51827          |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 UP_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$KL(Y) = -256,3082 - 0,384650CR_{it} - 2,4053DER_{it} + 31,42508UP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -256,3082 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) maka nilai Kualitas Laba ( $Y$ ) telah ada yaitu sebesar -256,3082.
- b. Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar -0,384650 mengindikasikan jika *Current Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka Kualitas Laba ( $Y$ ) akan menurun sebesar 0,384650 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sehingga peningkatan *current ratio* akan menurunkan kualitas laba, sebaliknya penurunan *current ratio* akan meningkatkan kualitas laba.
- c. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -2,4053 mengindikasikan jika *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka Kualitas Laba ( $Y$ ) akan menurun sebesar 2,4053 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sehingga peningkatan *debt*

*to equity ratio* yang terjadi menurunkan kualitas laba, sebaliknya penurunan *debt to equity ratio* akan meningkatkan kualitas laba.

- d. Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 31,42508 mengindikasikan jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka Kualitas Laba (Y) akan meningkat sebesar 31,42508 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sehingga semakin meningkat ukuran perusahaan maka kualitas laba semakin meningkat, sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka kualitas laba juga akan menurun.

## 6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$ , di mana:

- 1) Jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_a$ .
- 2) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  maka  $H_a$  diterima dan Tolak  $H_0$ .

Di mana:

- 1)  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

| <i>Variable</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------|--------------------|--------------|
| C               | -0.687472          | 0.4934       |
| CR ( $X_1$ )    | -2.555294          | 0.0121       |
| DER ( $X_2$ )   | -0.157757          | 0.8750       |
| UP ( $X_3$ )    | 1.231474           | 0.2211       |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

$t_{\text{tabel}}$  dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus  $=\text{tinv}(0,05;df)$ . Nilai df didapatkan dari rumus  $df = n - k$ . n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 102 (17 perusahaan x 6 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga  $df = n - k = 102 - 4 = 98$ . Dengan mengetikkan  $=\text{tinv}(0,05;98)$  pada Ms. Excel maka didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,984. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut:

### 1) Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Laba (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar -2,555294, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,984 maka diketahui bahwa nilai  $-t_{tabel} > t_{hitung}$ , yaitu  $-1,984 > -2,555294$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Nilai signifikan t dari variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,0121, di mana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Laba (Y).

### 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Laba (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -0,157757, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,984 maka diketahui bahwa nilai  $-t_{tabel} < t_{hitung}$ , yaitu  $-1,984 < -0,157757$  maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$ . Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,8750, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$ . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Laba (Y).

### 3) Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Laba (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 1,231474, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar

1,984 maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,231474 < 1,984$ , maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ . Nilai signifikan  $t$  dari variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,2211, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Laba ( $Y$ ).

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* di mana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$ . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Di mana:

- 1)  $H_o$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) secara simultan terhadap Kualitas Laba ( $Y$ ).
- 2)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) secara simultan terhadap Kualitas Laba ( $Y$ ).



Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

| <i>Weighted Statistics</i> |          |                    |          |
|----------------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic                | 2.542432 | Durbin-Watson stat | 2.067120 |
| Prob(F-statistic)          | 0.060666 |                    |          |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)*

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka terlebih dahulu dicari nilai  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus =*finv*(0,05;df1;df2). Di mana  $df1 = k - 1$  dan  $df2 = n - k$ .  $n$  merupakan total data pengamatan (17 perusahaan x 6 tahun) yaitu 102 data dan  $k$  merupakan total variabel penelitian yaitu 4.  $Df = k - 1 = 4 - 1 = 3$ .  $Df2 = n - k = 102 - 4 = 98$ . Pada Ms. Excel ketikkan =*finv*(0,05;3;98) akan menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,697.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,542432. Nilai  $F_{hitung}$  ini lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  yang sebesar 2,697. Maka dapat disimpulkan tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,060666 di mana nilai signifikan ini jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba ( $Y$ ).

## 7. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) terhadap variabel Kualitas Laba ( $Y$ ) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Determinasi

| <i>Weighted Statistics</i> |          |                    |          |
|----------------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared                  | 0.072210 | Mean dependent var | 124.9034 |
| Adjusted R-squared         | 0.043808 | S.D. dependent var | 356.0461 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,043808 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa hanya 4,38% dari kualitas laba yang dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 95,62% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya modal kerja, inflasi, suku bunga, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan

mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan  $=\text{SQRT}(0,072210)$  sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,269. Nilai R sebesar 0,269 mengindikasikan bahwa hubungan *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Laba ( $Y$ ) adalah tidak kuat atau tidak erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,2 – 0,39. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.12. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

| Nilai             | Interpretasi      |
|-------------------|-------------------|
| 0,0 – 0,19        | Sangat Tidak Erat |
| <b>0,2 – 0,39</b> | <b>Tidak Erat</b> |
| 0,4 – 0,59        | Cukup Erat        |
| 0,6 – 0,79        | Erat              |
| 0,8 – 0,99        | Sangat Erat       |

Sumber: Sugiyono (2016:287)

## B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Laba ( $Y$ )

Berdasarkan uji t untuk variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = -2,555294$  dan  $t_{tabel} = 1,984$  hal ini memenuhi persamaan  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $-1,984 > -2,555294$ . Dengan nilai sig. t = 0,0121, di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari *current ratio* sebesar -0,384650, hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh

negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>1</sub> yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:134) menjelaskan bahwa *current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aset lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap sehingga perbandingan arus kas operasional dengan laba bersih meningkat yang membuat kualitas laba memburuk. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silfi (2016) dan Sukmawati, Kusmuriyanto, & Agustina (2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Namun, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Suryaningsih (2018) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya kualitas laba perusahaan retail sangat dipengaruhi oleh *current ratio* perusahaan. Namun, *current ratio* berpengaruh negatif terhadap rasio kualitas laba. Arah negatif

yang dihasilkan ini menunjukkan bahwa semakin besar aset lancar yang disimpan oleh perusahaan maka rasio kualitas laba akan semakin menurun sehingga kualitas laba dianggap membaik. Hal ini menyebabkan semakin besar arus kas yang tersimpan maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan sehingga membuat kualitas laba menjadi membaik. Tersedianya aset lancar yang cukup membuat perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga keuangan perusahaan masih dianggap baik dan tidak terbebani dengan hutang baru.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Laba (Y)**

Berdasarkan uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = -0,157757$  dan  $t_{tabel} = 1,984$  di mana  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $-1,984 > -0,157757$  dengan nilai sig. t = 0,8750, di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari *debt to equity ratio* sebesar -2,4053, hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis  $H_2$  yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2014:41) tentang *debt to equity ratio*, di mana dia berpendapat bahwa

rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Penggunaan hutang yang akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga kualitas laba semakin membaik jika besarnya laba yang dihasilkan jauh lebih besar dari pada kewajiban dari hutang tersebut. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan bahwa hutang yang tinggi akan tersedianya aset yang lebih besar sebagai tambahan modal sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Namun, hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai investor. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadiyah & Priyadi (2015) dan Wulansari (2013) yang membuktikan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Namun, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2013) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *debt to equity ratio* perusahaan retail tidak terlalu mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan retail belum mampu menggunakan seluruh pinjaman secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan kualitas laba. Hal ini dapat dilihat dari *debt to equity ratio* yang berpengaruh negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan menggunakan pinjaman untuk membiayai berbagai beban yang konsumtif dan tidak menghasilkan sehingga pinjaman yang dilakukan tidak menghasilkan

laba sebesar kewajiban yang harus dibayarkan dari pinjaman tersebut sehingga kualitas laba menurun.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Laba (Y)**

Berdasarkan uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 1,231474$  dan  $t_{tabel} = 1,984$  hal ini memenuhi persamaan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai sig. t = 0,2211, di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari ukuran perusahaan sebesar 31,42508, hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis  $H_3$  yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2015:125) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar memiliki aset yang lebih besar dalam menjalankan aktivitas dan kebijakan perusahaan. Hal ini bisa membuat kualitas laba yang dihasilkan semakin membaik. Hasil ini juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu

perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kualitas laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Suryaningsih (2018) dan Warianto & Rusiti (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Namun, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, Kusmuriyanto, & Agustina (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya ukuran perusahaan retail tidak terlalu mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Arah pengaruh positif menjelaskan bahwa peningkatan *total assets* perusahaan akan meningkatkan kualitas laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tersedia aset yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan laba perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mampu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba menunjukkan perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang besar, sehingga rasio laba yang dihasilkan masih cukup kecil dibandingkan aset yang dimiliki.



#### 4. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Laba (Y)

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,542432 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,697 pada  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sedangkan nilai probabilitas signifikan yang dimiliki sebesar 0,060666. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka berdasarkan uji analisis regresi panel dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji F dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis  $H_4$  yang diajukan tidak terbukti benar, dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan yang mampu meningkatkan kualitas laba perusahaan. Namun, pengaruh *current ratio* belum cukup untuk menutupi *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga secara simultan membuat bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan retail agar menyediakan aset lancar yang 200% lebih besar dari pada kewajiban jangka pendek perusahaan agar perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan tidak perlu menambah hutang yang akan mengurangi kualitas laba perusahaan.

2. Disarankan bagi perusahaan retail agar menggunakan pinjaman hanya untuk membiayai program yang menguntungkan seperti investasi bukan untuk membiayai program yang tidak menghasilkan keuntungan seperti pemberian diskon, atau untuk biaya iklan, sehingga pinjaman akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada kewajiban.
3. Disarankan bagi perusahaan retail untuk meningkatkan total aset perusahaan, terutama pada modal kerja bersih perusahaan dengan meningkatkan aset lancar agar perusahaan memiliki cukup modal dalam menjalankan berbagai program dan kebijakan perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan sehingga membuat kualitas laba perusahaan membaik
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan modal kerja, suku bunga, dan inflasi untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan retail di luar dari likuiditas, *leverage*, dan total aset.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Aryza, S., Lubis, Z., Indrawan, M. I., Efendi, S., & Sihombing, P. (2021). *Analyzed New Design Data Driven Modelling of Piezoelectric Power Generating System*. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 5537-5547.
- Brigham, E. F., J. F. Houston. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Fahmi, I. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fraser. L. M., & Ormiston, A. (2018). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, H. A., Indrawan, M. I., Aspan, H., & Nasution, A. R. (2021). Peningkatan Keamanan Penerimaan Pajak Daerah Sumut dalam Peningkatan Mutu Ekonomi Sumut. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Indrawan, M. I. (2021). *Enhances of Management and Estimated District Expenditure Revenue Given to the Country in the Management of District Development*. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 11048-11056.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Pangestuti, A. T. (2016). *Manajemen Portofolio*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.

- Ramli, R., Nuzuliati, A. N., MI, I., & APU, S. (2018). *Innovative Technology in Increasing the Value-added of the Remnants of Fishing Trawlers in Bagan Percut Village, Percut Sei Tuan*. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 42-49.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta; BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sudana, I. M. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiarto, A. (2011). *Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Warsono. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan III Edisi V*. Malang: Bayumedia Publishing.

## **JURNAL**

- Herninta, T., & Ginting, R. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis Vol 23 No 2 (2020)*
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt to Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 21(2)*.
- Sadiah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 4(5)*.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *VALUTA, 2(1), 17-26*.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, K., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal, 3(1)*.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *MODUS Vol.26 (1): 19-32, 2014*.
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, 1(2)*.

## **INTERNET**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)